



Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dengan Ketepatan *Bowling* pada Atlet *Cricket* Kota Jambi

Ongky Aleksander^{1*}, Muhammad Ali²

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia²

Correspondence author: ongkyaleksander502@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara koordinasi mata-tangan dan ketepatan bowling pada atlet cricket Kota Jambi. Permasalahan utama adalah bagaimana koordinasi mata-tangan mempengaruhi ketepatan bowling. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan teknik survei, di mana data diperoleh melalui tes koordinasi mata-tangan dan ketepatan bowling. Tes koordinasi mata-tangan menunjukkan validitas 0,92 dan reliabilitas 0,835, sedangkan tes ketepatan bowling memiliki validitas 0,70 dan reliabilitas 0,72. Penelitian dilakukan di lapangan sepak bola Universitas Jambi dan halaman depan Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan subjek 26 atlet cricket Kota Jambi. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,729, mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara koordinasi mata-tangan dan ketepatan bowling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa koordinasi mata-tangan yang baik berhubungan positif dengan ketepatan bowling. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan program latihan khusus untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan guna meningkatkan akurasi bowling atlet cricket. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman hubungan antara koordinasi mata-tangan dan ketepatan bowling serta aplikasinya dalam latihan olahraga.

Kata Kunci: Koordinasi Mata dan Tangan, Ketepatan, Bowling.

The Relationship Between Eye-Hand Coordination And Bowling Accuracy In Jambi City Cricket Athletes

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between eye-hand coordination and bowling accuracy in Jambi City cricket athletes. The main problem is how eye-hand coordination affects the accuracy of bowling. The method used is correlational research with survey techniques, where data is obtained through eye-hand coordination tests and bowling accuracy. The eye-hand coordination test showed a validity of 0.92 and a reliability of 0.835, while the bowling accuracy test had a validity of 0.70 and a reliability of 0.72. The research was carried out on the football field of the University of Jambi and the front yard of the Faculty of Sports Sciences with the subject of 26 Jambi City cricket athletes. The data was analyzed using Pearson Product Moment correlation analysis, which showed a

correlation value of 0.729, indicating a significant relationship between eye-hand coordination and bowling accuracy. The conclusion of this study is that good eye-hand coordination is positively related to bowling accuracy. The suggestion for further research is to develop a special training program to improve eye-hand coordination to improve the bowling accuracy of cricket athletes. This research is expected to contribute to understanding the relationship between eye-hand coordination and bowling precision and its application in sports training.

Keywords: *Eye And Hand Coordination, Accuracy, Bowling*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik serta pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik itu secara jasmani serta juga secara rohani. Olahraga sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia agar lebih sehat dan bugar, olahraga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dari usia dini maupun lansia dapat melakukan olahraga sesuai porsi dan kebutuhannya masing-masing.

Olahraga di kalangan anak muda provinsi jambi yang populer yaitu sepak bola, basket, maupun badminton, tetapi tak kalah populer dengan olahraga baru untuk provinsi jambi yaitu *cricket*. Pada tahun 2017 *Cricket* mulai dikenalkan di Provinsi Jambi Khususnya Kota Jambi ditandai dengan keputusan PCI (Persatuan Cricket Indonesia) dengan dibentuknya sebuah pengurus *Cricket* di Jambi yang diketuai oleh Dr. Muhammad Ali, S.Pd., M.Pd. dan seiring itu telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga *Cricket* di Jambi dengan pemberian sarana oleh PCI pusat. Pada tahun 2019 PCI Jambi telah melakukan sosialisasi ke-9 Kabupaten/Kota dan juga telah masuk ke dalam cabang olahraga di KONI Provinsi Jambi dan terbentuklah *Cricket* Kota Jambi.

Cricket berasal dari Inggris dan dimainkan pada musim panas, pada jaman kerajaan Inggris olahraga ini dimainkan oleh keluarga Raja-Raja atau kaum Bangsawan Inggris, sehingga setiap Negara jajahan Inggris mengenal olahraga *cricket*. Karena olahraga *cricket* merupakan olahraga atau permainan Raja-Raja atau kaum Bangsawan Inggris, maka aturan yang berlaku berbeda dengan aturan olahraga lainnya. Aturan yang dipakai dalam olahraga *cricket* dapat anda baca dalam etika dan tradisi *cricket* (Basri, 2021: 53).

Pada abad sekarang ini *Cricket* sudah dimainkan oleh 120 Negara di Dunia, Negara yang telah bermain *Cricket* seperti : Afrika, Amerika, East Asia Pasifik, Eropa, sedangkan East Asia Pasifik terdiri : Australia, New Zealand, Fiji, Hongkong, Penang, Brunai, Cook Island, Jepang, Indonesia, Samoa, South Korea, Tonga, Vanuatu. Indonesia masuk dalam Region East Pasifik pada tahun 2000, indonesia diakui sebagai negara yang baru mengenal *Cricket*, walaupun Indonesia baru mengenal *cricket*, kami merasa mampu untuk bersaing dengan negara-negara lain di EAP (Kemenpora,2009:2), perlu diketahui bahwa pada pertandingan Internasional di Perth pada tahun 2000, Indonesia memperoleh juara III mengalahkan Korea Selatan dan team Indonesia kalah dari team Aborigin dan Jepang. (Ying & Park, 2018:6). Berdasarkan batasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *cricket* adalah Olahraga ini berasal dari olahraga lama yang disebut *stoolball*, dan pada abad ketujuh belas, bangsawan Inggris mulai mengadopsi lebih banyak *cricket* sebagai olahraga nyata dan telah berubah bermutasi menjadi seperti sekarang ini.

Menurut Dellor (2010: 149) bahwa "*cricket* merupakan permainan tim, dan para pemainnya adalah anggota satu tim". Jika tim tersebut untuk menjadi sukses, maka semua bagian harus berfungsi sebagai satu unit, dengan mencetak skor *batsmen*, *bowler*, mengambil *wickets* dan penjaga gawang *wicket* dan *fielders* memainkan peran mereka. Menurut J Trishandra (2018: 2) Olahraga *Cricket* merupakan salah satu olahraga yang dapat dimainkan semua golongan manusia baik remaja maupun masyarakat umum serta

tuntunan prestasi yang lebih tinggi, bahkan sudah sering diadakan kejuaraan nasional maupun internasional. Menurut Roebuck (2006: 88) “cricket adalah pertarungan antara *batting* (pemukul) dan bola, *batsman* (pemukul) dan *bowler* (pelempar)”. Menurut Pont (2010:2) “untuk membantu para pemain *cricket* dalam meningkatkan keterampilannya pemain *cricket* harus memiliki pemahaman pada keterampilan *batting*, *bowling*, dan *fielding*”.

Cricket di Kota Jambi sebenarnya sudah mulai masuk sekitar tahun 2018 yang dilatih oleh pelatih asal Kab.Kerinci Bapak Jonika Trishandra yang dikenalkan oleh mahasiswa pendidikan Olahraga & Kesehatan Universitas Jambi yang dimana peminatnya pada saat itu lumayan banyak. Seiring berjalannya waktu olahraga *Cricket* mulai berhenti sejenak dan aktif kembali tahun 2020 sekitar bulan Maret dan terbentuklah Atlet *Cricket* Kota Jambi dan terdapat kurang lebih 20 mahasiswa Universitas Jambi yang menjalani latihan untuk Seleksi POMNAS.

Sarana dan prasarana dalam permainan *cricket* memerlukan hal-hal sebagai berikut yaitu dalam hal peralatan yang dibutuhkan adalah *Bat* (pemukul), Bola, *Stump* (Tongkat), *Ped* (Pelindung Kaki), *Glove* (sarung tangan), *Helmet Abdominal Protector* (Pelindung Kelamin). Hal lain yang dibutuhkan adalah lapangan yang berbentuk oval. Umumnya lapangan *cricket* ini memiliki ukuran sekitar 137 – 150 meter. Batas luar area permainan ditandai dengan *boundary* (pembatas) yang sanggup berupa pagar, ujung tribun penonton, tali tambang, dan atau garis di rumput. *Boundary* sebisa mungkin ditandai di sepanjang keseluruhan sisi lapangan. Di tengah lapangan terdapat *pitch* berbentuk persegi panjang. Pada setiap ujung *pitch* ada struktur target yang disebut *wicket*. Jarak antar *wicket* yaitu 22 yard (20 m). *Pitch* yaitu permukaan rata selebar 3 meter, dengan rumput lebih pendek dari lapangan bab luar. Setiap *wicket* terdiri dari tiga *stump*, yaitu batang kayu berukuran 28 *inch* (710 mm) yang ditancapkan ke tanah dalam posisi segaris, dan dua *bail* yang ditaruh di atas sela-sela *stump*.

Pitch ditandai di tiap ujung dengan empat garis putih, diantaranya yaitu: *Bowling crease*. *Popping crease*, dan Dua *return crease*. Ketiga *stump* disusun di tengah *bowling crease* yang memiliki panjang 104 *inch* (2600 mm). *Popping crease* digambar sejajar 4 feet (1,2 m) di depan *bowling crease*. Meskipun biasanya garis yang tergambar hanya 4 meter (2 meter di kiri dan kanan *wicket*). Panjang orisinil (asli) dari *popping crease* sebenarnya tidak terbatas. *Return crease* digambar dengan sudut tegak dari *popping crease* dengan panjang 8 feet (2,4 m), walaupun panjang aslinya juga tak terbatas. *Bat* atau tongkat pemukul merupakan peralatan khusus yang digunakan oleh *batsman* dalam olahraga *cricket* untuk memukul bola. Biasanya alat ini terdiri dari pegangan tongkat yang melekat pada bilah kayu *willow* yang dipotong datar. Panjang bat mungkin tidak lebih dari 38 inci dan lebarnya tidak lebih dari 4,25 inci.

Ada dua jenis bola *cricket* dengan ukuran yang sama, Bola putih, biasanya bola ini digunakan di pertandingan *over* terbatas, terutama pada pertandingan di malam hari saat menggunakan lampu. Bola merah, bola ini biasa digunakan dalam tes *cricket*, *cricket* kelas satu, dan beberapa format lainnya. Bola *cricket* ini memiliki berat sekitar 159-163 gram. Sedangkan pada lingkaran bola berukuran antara 224-229 mm. *Stump* pada permainan *cricket* tidak menggunakan jaring seperti gawang permainan sepak bola, melainkan terdiri dari 3 buah tonggak atau tiang yang berdiri berjajar dan ditancapkan ke tanah. Di bagian atas tonggak ini terdapat bilah pelindung yang menghubungkan antara tonggak. Masing-masing tonggak untuk *cricket* ini memiliki tinggi 71cm dan diletakkan di ujung-ujung area yang digunakan untuk melempar dan memukul bola *cricket*.

Helm ini menutup bagian atas kepala dan dilengkapi dengan besi-besi di bagian depan yang berfungsi sebagai pelindung wajah. Helm pelindung ini merupakan perlengkapan keamanan dalam olahraga *Cricket* yang sangat penting untuk disiapkan.

Helm ini akan melindungi pemukul dari bola *Cricket* yang keras dan memiliki kecepatan tinggi ketika dilempar. Selain helm, biasanya pemain lainnya juga ada yang menggunakan topi saat bermain *cricket*. Perlengkapan kaki (pelindung lutut) pada olahraga *cricket* ini biasanya digunakan oleh *batsman*, *fielders*, dan juga penjaga gawang. Pelapis kaki ini cukup tebal dan berfungsi melindungi bagian bawah kaki dari hantaman bola *cricket* yang keras. Sarung tangan yang tebal dan cukup besar dibutuhkan oleh *batsman* supaya tongkat pemukul dapat digenggam dengan erat dan melindungi tangan dari efek hantaman bola *cricket*. Selain *batsman*, pemain yang bertugas sebagai *fielders* yang berada di samping *batsman* juga menggunakan sarung tangan untuk menangkap bola *cricket*. Pelindung kelamin kegunaannya melindungi kelamin dari benturan bola atau benda yang lain pada saat bertanding agar lebih aman. Pelindung kelamin sangat penting bagi semua atlet yang cabang olahraga membahayakan para atlet tepatnya bagian kelamin. Pada olahraga *cricket* posisi *batting* sangat rentan terkena pada bagian kelamin.

Cricket merupakan permainan yang memerlukan kecepatan dan ketepatan, yang berarti permainan ini memerlukan kecepatan dalam berlari, kecepatan serta ketepatan dalam memukul dan melempar bola. *Cricket* mempunyai beberapa keterampilan teknik dasar antara lain: *Batting*, *Bowling*, *Fielding*, *Catching*, *Wicket keeper* dan masih banyak teknik dasar yang ada dalam permainan *Cricket*, Ter Khususnya *bowling*. *Bowling* adalah melempar bola ke arah *stump* lawan untuk mematikan pemukul lawan dan mendapat poin. Dalam *bowling* dibutuhkan teknik sehingga bola mengenai tepat pada sasaran, untuk mata harus fokus dan tangan harus kuat jadi hubungkanlah koordinasi antara mata dan tangan untuk dapat *bowling* yang terbaik yang mengenai target sasaran.

Atlet *Cricket* Kota Jambi belum sepenuhnya memahami teknik *bowling* sehingga belum tepatnya saat *bowling* ke sasaran atau *stump*. Ayunan pada saat melempar bola juga sangat berpengaruh pada titik sasaran *bowler*, dan untuk *bowler* itu pada saat *bowling* posisi tangan harus lurus dan gerakan lanjutannya badan harus membungkuk dan mempunyai koordinasi mata dan tangan yang baik agar *bowling* dapat tepat terhadap sasaran, untuk sekarang Atlet *Cricket* Kota Jambi masih kekurangan porsi latihan dan pengalaman bertanding maupun kurang lengkapnya sarana dan prasarana sehingga hanya beberapa dari Atlet yang terampil dalam melakukan teknik dasar *bowling*.

Menurut *Persatuan Cricket Indonesia*, (2006: 8) *bowling* pada umumnya terdiri dari 2 macam jenis yaitu *Fast Bowling* dan *Slow Bowling*. “*Bowler* cepat pada umumnya menahan bola dengan jahitan *vertikal*, tegak karena perjalanan melalui udara”. Dalam *bowling* dibutuhkan strategi dan taktik sehingga seorang pemukul tidak bisa mendapatkan nilai dengan bermacam-macam teknik *bowling* tersebut. *Bowling* terdiri atas 2 macam yaitu *Fast Bowling* adalah melepas bola dengan menggunakan ancang- ancang dengan lari dengan jarak yang jauh agar mendapatkan kecepatan yang diinginkan saat melepas bola. *Slow Bowling* adalah melepas bola dengan menggunakan ancang- ancang tidak terlalu jauh dan melepaskan bola secara perlahan namun pasti. *Slow Bowling* dibagi menjadi dua, yaitu *leg spin* dan *off spin* (Kurnia, 2020: 991)..

Power lengan sangat penting pada saat *bowling* di karena semakin kuat nya *power* lengan maka semakin kuat juga *bowler* saat *bowling* dan akan menyulitkan lawan pada saat *batting*. Menurut David L Gallahue (1998: 292) *power* adalah kemampuan melakukan kerja secara maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya dan kadang menunjukkan kekuatan dan kecepatan waktu.

Sajoto dalam Nurdiyanto (2005: 20) memberikan perhatian terhadap pengertian koordinasi dengan mengatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan seseorang, dalam mengintegrasikan gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif seperti dalam melakukan teknik pukulan dalam olahraga *cricket*, seorang pemain akan kelihatan mempunyai koordinasi gerak yang Termasuk di dalam kemampuan gerak

terkoordinasi adalah koordinasi mata-tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur).

Berdasarkan dari latihan yang selama ini saya jalani, banyak diantara mereka yang ketepatan dalam *bowling* nya relatif rendah di karena kan hubungan koordinasi mata dan tangan yang belum baik dan hanya beberapa atlet yang ketepatan *bowling*nya yang baik karena kemampuan individunya baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Ketepatan *Bowling* Pada Atlet *Cricket* Kota Jambi”.

METODE

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Menurut Fraenkel dan Wallen (2017: 84), penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari 26 atlet *Cricket* Kota Jambi.

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian dimulai pada bulan November 2022 sampai selesai. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di Universitas Jambi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Power Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan *Bowling* Pada Atlet *Cricket* Kota Jambi adalah dengan melakukan tes koordinasi mata-tangan, serta *throw accuracy test*.

Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas koordinasi mata dan tangan dan variabel terikat akurasi ketepatan *bowling cricket*. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Koordinasi Mata Dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan atlet untuk memadukan secara tepat berbagai macam gerakan ke dalam satu pola gerak khusus yang diteliti dengan tes koordinasi mata dan tangan. Tes koordinasi mata dan tangan adalah suatu bentuk tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dalam serangkaian gerakan utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol. Tes ini dilakukan dengan *testee* melempar dan menangkap bola kearah sasaran sebanyak-banyaknya dalam waktu 15 detik dan melakukan 2 kali percobaan.

2. *Throw Accuracy Test*

Bowling adalah lemparan yang dengan gerak ayunan lengan melewati garis horizontal, posisi salah satu kaki berada di depan menuju arah target.

Validitas untuk instrumen koordinasi mata, tangan (lempar tangkap bola tenis) adalah 0,92 dan reliabilitasnya adalah 0,835. Sedangkan validitas untuk instrumen ketepatan *bowling (throw accuracy test)* adalah 0,70. Instrumen di atas diketahui bahwa instrumen tersebut valid. Nilai reliable untuk instrumen ini sebesar 0,72 (David K. Miller 2002: 256) yang berarti kedua instrumen reliable. Menurut Suharsimi Arikunto 1997: 142 apabila dalam suatu penelitian sudah tersedia instrumen yang terstandar maka peneliti boleh menggunakan dan meminjam untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan analisis data, perlu diteliti terlebih dahulu keabsahan data yang diolah. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data, dan uji linieritas untuk mengetahui kelinieran hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusikan secara normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang merupakan hasil koreksi dari

uji Lilliefors. Data dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05). Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Linearitas menunjukkan variasi hubungan dari kedua variabel yang diuji. Dengan ketentuan mengenai linearitas variabel bebas dan terikat pada program SPSS mengindikasikan ada hubungan linear antara kedua variabel yang diuji apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, data yang dimaksud adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan tes dan pengukuran. Data yang dicari adalah koordinasi mata tangan sebagai variabel bebas dan *throw accuracy test* sebagai variabel terikat. Data hasil koordinasi mata dan tangan dan *throw accuracy test* dapat dilihat secara lengkap pada lampiran. Sebelum dilakukan analisis data secara menyeluruh, disajikan deskripsi data yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai berikut:

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk data koordinasi mata-tangan atlet cricket Kota Jambi diperoleh nilai minimum 13, maksimum 19, mean 16, median 16, modus 16, dan standar deviasi 1,52, selengkapnya terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Koordinasi Mata-Tangan

Variabel	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
Koordinasi Mata- Tangan	16	16	16	1,52	13	19

Sedangkan *throw accuracy test* atlet *cricket* Kota Jambi diperoleh nilai minimum 15, nilai maksimum 27, mean 21, median 22, modus 19, dan standar deviasi 3,06, selengkapnya lihat tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Throw Accuracy Test*

Variabel	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
<i>Throw accuracy test</i>	21	22	19	3,06	15	27

Sebelum dilakukan analisis statistik dalam hal pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui data distribusi yang telah diperoleh normal atau tidak. Sedangkan penggunaan uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungannya linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut :

Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu: koordinasi mata-tangan dan *throw accuracy test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus kolmogorov- smirnov (KS) dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 20. Hasil uji normalitas variabel koordinasi mata-tangan dan *throw accuracy test* adalah sebagai berikut:

Dari tabel di di bawah dapat diketahui nilai signifikansi variabel koordinasi mata-tangan adalah 0,125. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel *throw accuracy test* adalah 0,924. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Koordinasi mata-Tangan	1,177	0,125	Normal
Throw Accuracy Test	0,549	0,924	Normal

Tujuan dari mencari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji linieritas variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman hasil uji linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig	Kesimpulan
Koordinasi mata-tangan throw accuracy test	2,298	6,61	0,086	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data koordinasi mata-tangan dan throw accuracy test linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,298 < 6,61$) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *throw accuracy test* 0,086. Data dikatakan linier karena nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel koordinasi mata-tangan terhadap *throw accuracy test* dalam penelitian ini linier.

Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji berbunyi, “adakah hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan *bowling* atlet *cricket* Kota Jambi. Berikut adalah tabel analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hubungan	R hitung	R tabel	P	Kesimpulan
x-y	0,729	0,388	0,000	Signifikan

Harga koefisien variabel koordinasi mata-tangan (X) terhadap *throw accuracy test* (Y) secara sederhana sebesar 0,729. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penghitungan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara koordinasi mata-tangan dan *throw accuracy test* atlet *cricket* Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh secara sederhana ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap *throw accuracy test*. Hasil korelasi antara koordinasi mata-tangan terhadap *throw accuracy test* nilainya sebesar 0,729. Menurut pengujian hipotesis, hubungan koordinasi mata dan tangan pada ketepatan *jambiling* atlet *cricket* Kota Jambi tersebut signifikan.

Sumbangan hubungan variabel koordinasi mata-tangan terlihat dari nilai r sebesar 53,1%. Hal ini makin memperkuat bukti bahwa variabel koordinasi mata-tangan ini sangat nyata pengaruhnya terhadap ketepatan *bowling* atlet *cricket* Kota Jambi. Sehingga semakin baik koordinasi mata-tangan peserta maka akan semakin baik pula ketepatan *bowling*-nya. Namun karena sumbangan dari koordinasi terlalu besar dapat dikatakan bahwa koordinasi mata-tangan terlalu berpengaruh dalam ketepatan *bowling*. Akan tetapi, tidak hanya koordinasi saja yang menentukan ketepatan *bowling*, ada juga aspek lain yang juga bisa

mempengaruhi *bowling*. Seperti contohnya, kekuatan lengan. *Bowling* bisa saja tidak tepat apabila peserta yang banyak memakai kekuatan sehingga *bowling* menjadi terlalu ke atas. Lalu titik lepas pada saat *bowling* juga mempengaruhi hasil. Aspek-aspek ini juga lumayan berpengaruh terhadap hasil ketepatan *bowling*.

Dengan hasil sumbangan sebesar ini menyebabkan munculnya pertanyaan, apakah hasil koordinasi mata-tangan ini benar benar menentukan ketepatan *bowling*. Namun penguji melihat bahwa instrumen penilaian *throw accuracy test* sedikit kurang tepat. Karena penguji menggunakan instrumen penilaian yang diujikan pada peserta atau pemain *cricket* yang berasal luar negeri. Untuk pemain Indonesia sendiri dapat dikatakan berbeda dengan pemain dari luar negeri secara fisik. Apabila fisik seseorang berbeda maka target dalam *bowling* juga berbeda dikarenakan tinggi orang-orang Indonesia tidak setinggi orang-orang dari luar negeri. Namun perlu diketahui bahwa instrument ini terbukti masih baku karena masih dipakai sampai sekarang dan belum ditemukan instrumen terbaru yang cocok dengan fisik Indonesia. Dan juga jarak dari tes ini berbeda, sedangkan dalam *cricket* sendiri dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan dengan jarak yang sama namun instrumen ini membedakan jarak lemparan antara peserta laki-laki dengan perempuan sehingga hasilnya sedikit kurang tepat.

Saat kita bermain *cricket*, maka atlet memerlukan berbagai macam teknik yang mendukung untuk memenangkan sebuah pertandingan. Selain teknik-teknik yang dimiliki maka koordinasi mata-tangan atlet *cricket* Kota Jambi sangat penting karena akan mendukung kualitas teknik permainan khususnya *bowling*. Apalagi dalam olahraga *cricket* sendiri yang paling banyak bekerja adalah mata dan kedua tangan. Pada saat melempar atau memukul tangan merupakan aspek penting.

Selain koordinasi mata-tangan yang membantu siswa dalam melakukan teknik, timing saat melempar dan memukul juga diperlukan. Jika terganggu koordinasi mata-tangan maka hasil lemparan dan pukulan akan menjadi buruk. Maka bagi guru atau pelatih yang akan meningkatkan kemampuan lemparan maka melatih koordinasi mata-tangan dapat membantu perkembangan kemampuan atlet *cricket* Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *bowling* pada atlet *cricket* Kota Jambi. Dengan koefisien hubungan koordinasi mata dan tangan terhadap *throw accuracy test* sebesar 0,729 yang membuat signifikansi hubungannya sebagian besar dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan. Hasil ini meyakinkan bahwa koordinasi menjadi aspek penting dalam ketepatan *bowling*. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang olahraga, khususnya cabang permainan *cricket* yaitu bagi pelatih atau guru maupun siswa yang akan meningkatkan kemampuan *bowling*, khususnya meningkatkan koordinasi mata-tangan yang kita ketahui berhubungan positif dalam meningkatkan *bowling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., Pamungkas, G. W., & Abidin, D. (2021). Hubungan Power Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Akurasi Lemparan Bowling Pada Atlet Cricket Putri Kota Bekasi. *Paradigma*, 18(1), 53–59. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i1.2673>
- David L Gallahue. (1998). *Motor Development Infants, Children, Adolescent Adults*. Boston: Mcgraw Hill Companies inc.
- David L Gallahue. (2002). *Motor Development Infants, Children, Adolescent Adults*. Boston: Mcgraw Hill Companies inc.

- Dellor. (2010) *Cricket:step to Success*, United States of America: Human Kinetics, Inc.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. (2017). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill
- Hilmi, Y. D., Widowati, A., Prabowo, B. Y., & Yuliawan, E. (2024). Survei Keterampilan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola Usia 14 Tahun di SSB Kecamatan Tebing Tinggi. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 3(1), 17-25. <http://dx.doi.org/10.62870/josita.v3i1.24872>
- Jonika Trishandra. (2018). Pengaruh metode pembelajaran global dan elementer terhadap keterampilan teknik batting (memukul bola) Atlet cricket universitas padang.
- Kurnia, N., Lesmana, H. S., Yendrizal, Y., & Mardela, R. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Cricket Putri Sumatera Barat. *Jurnal Patriot*, 2(4),
- Kemenpora. (2009). *Cricket Indonesia*. Jakarta:Yayasan Cricket Indonesia
- Nurdiyanto. (2005). *Hubungan Kekuatan Genggaman, Koordinasi Mata Tangan dan Kelincahan dengan Kemampuan Forehand Drive* Tenis Lapangan pada Mahasiswa PKLO Semester VI FIK UNNES (Skripsi tidak diterbitkan) Semarang: FIK UNNES.
- Persatuan Cricket Indonesia. (2006). *Pengantar Olahraga Cricket*. Jakarta : Indonesia Cricket Foundation.
- Pont, I. (2010). *Coaching Youth Cricket*. United States of America: Human Kinetics, Inc.
- Roebuck, P. (2006). *In It To Win It, The Australian Cricket Supremacy*. Australia:Allen & Unwin
- Ying, Y., & Park, D. (2018). Pengaruh Latihan *Medicine Barat* Dan *Resistance Band* Terhadap Hasil Lemparan *Fast Bowling* Cricket.*Title*. 6–7.